

Perataan dalam pelaksanaan layanan rehabilitasi rawat jalan BNNK Jakarta Selatan belum optimal. Hal ini dikarenakan jumlah klien yang berhasil menyelesaikan rehabilitasi sesuai dengan rencana terapi masih sedikit.

## **5.2 Saran**

### **5.1.1 Saran Teoritis**

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis lebih dalam faktor penghambat lainnya terkait Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan Klinik Pratama Swastinara BNN Kota Jakarta selatan.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat lebih menggali teori-teori relevan yang harus digali lebih dalam, khususnya tentang evaluasi kebijakan dalam suatu kebijakan pemerintah.

### **5.1.2 Saran Praktis**

Saran untuk pelaksanaan layanan rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Swastinara BNNK Jakarta Selatan, harus lebih banyak diadakan pelatihan untuk para konselor agar lebih baik dalam memberikan bimbingan rehabilitasi. Selain itu, sistem pemantauan kemajuan peserta perlu diimplementasikan secara teratur dengan melibatkan keluarga atau dukungan lingkungan sekitar untuk memberikan dukungan tambahan. Meningkatkan sosialisasi untuk mengedukasi terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adi, Kusno. Kebijakan Kriminal Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak, UMM Press, Malang, 2009.
- Dunn, W. N. (2017). *Public Policy Analysis: An Introduction*. Routledge.
- Hakim, M. Arief. Bahaya Narkoba-Alkohol: cara Islam Mencegah, Mengatasi Dan Melawan, Nuansa, Bandung, 2004.
- Anderson (2018). *Understanding Public Policy (Memahami Kebijakan Publik)*
- Kaka Alvian Nasution, 2014, Himpunan Lengkap Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika, Saufa, Yogyakarta, hlm 154.
- Reza Indragiri, 2008, Psikologi Kaum Pengguna Narkoba, Salemba Humanika, Jakarta, hlm 80.
- Siswanto Sunarsono, 2004, Penegakan Hukum Psikotropika Dalam Kajian Sosiologi Hukum, Grafindo, Jakarta, hlm 7.
- Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S. (Eds.). (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Pearson.
- Creswell, J.W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sukirman, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Rubin, H.J., & Rubin, I.S. (2011). *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Patton, M.Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**Jurnal/Artikel:**

Nuraini, A., & Dwiyanto, A. (2021). Penjatuhan Pidana Penjara atas Tindak Pidana Narkotika di Indonesia. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 21(2), 309-325.

Surtikanthi, D., Rofii, M. S., Pelupessy, D., & Lindiasari, P. (2023). Evaluasi Kebijakan Layanan Rehabilitasi Narkotika Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Jawa Barat. *Jurnal Endurance*, 8(1), 51-66.

Agung Tri Utomo Suntuaka. Diskresi Tugas Kepolisian Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. *Jurnal Lex Crimen Vol. VI/No.10/Des/2017*.

Supriyanto, Analisa Hukum Diskresi Polisi Pada Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Narkotika Di PolresBlitar Kota. *SUPREMASI*, Volume 8, Nomor 2, September 2018.

Menthan, Fadrian. 2013. Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Penanggulangan Masalah Narkoba di Kalangan Remaja Kota Samarinda. *Ejournal Administrasi Negara*, 1 (2): 544-557.

Badri M. Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Laport Bagi Pecandu Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13 (3): 7-12.

Dian D. dan Mary Ismowati. (2021). *“The Implementation of The Cybercrime Prevention Policy at The Metro Jaya Police Station in Central Jakarta”*.

<https://eudl.eu/proceedings/ICSTIAMI/2019>

Subarsono. (2008). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Data Indonesia. (2022, 5 Januari). BNN Catat 851 Kasus Narkotika di Indonesia pada 2022.

Wikipedia. (2023, 23 Mei). Badan Narkotika Nasional Indonesia.

Sari, Y., & Amelia, R. (2020). Evaluasi Kebijakan Program Rehabilitasi Medis pada P4GN BNN Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 24(2), 117–129.

Penyusun, T. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian*. Palu: FKIP UNTAD.

Samudra, A. A., Suradika, A., & Kadarisman, M. (2023). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK & EVIDENCE-BASE POLICY*. Samudra Biru.

Suaib, H., Rakia, A. S. R., Purnomo, A., & Ohorella, H. M. (2022). *Pengantar Kebijakan Publik*. Humanities Genius.

Dunn, W. N. (2017). *Public Policy Analysis: An Introduction*. Routledge.

Anderson (2018). *Understanding Public Policy (Memahami Kebijakan Publik)*.

- Parinduri, M. H. T. A. (2016). Evaluasi Kebijakan Pelayanan Publik (Evaluasi Kualitas Pelayanan KTP di Kecamatan Medan Area Kota Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Aminah, S. (2022). Analisis Kinerja Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polres Wajo Dalam Menangani Pengaduan Masyarakat Di Kabupaten Wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, 3(1), 864-884.
- Subianto, A. (2020). Kebijakan Publik: Tinjauan Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi.
- Fuadah, S., Riswanda, R., & Rahmawati, R. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Cilegon Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Usia Sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Saleh, H. D., Rokhmah, D., & Nafikadini, I. (2014). Fenomena Penyalahgunaan NAPZA Di Kalangan Remaja Ditinjau Dari Teori Interaksionisme Simbolik Di Kabupaten Jember (The Phenomenon of Substance Abuse among Adolescents Based on Symbolic Interactionism Theory in Jember Regency). *Pustaka Kesehatan*, 2(3), 468-475.
- Purwatiningsih, S. (2001). Penyalahgunaan narkoba di Indonesia. *Populasi*, 12(1), 37-54.
- Kama, I., & Satya, P. (2019). Kepentingan Thailand Dalam Penerapan Kebijakan Legalisasi Ganja. *OJS Jurnal*.

Costa, A. M. International Narcotics Control Board (INCB) Urges International Community to Fully Support Afghan Authorities in Addressing the Drug Control Situation.

Mindarti, L. I., Amalia, R., Wismanu, R. E., & Akbar, D. G. Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)(Studi Tentang Inpres No 12/2011 pada Bidang Rehabilitasi, Badan Narkotika Nasional di Kota Jakarta Selatan) Implementation of Policies for the Prevention of Eradication of Narcotics Abuse and Illicit.

**Peraturan Perundang-Undangan:**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2013, tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Peraturan Badan Narkotika Nasional No. 1 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Layanan Rehabilitasi Pada Lembaga Rehabilitasi Di Lingkungan Badan Narkotika Nasional.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya.

**Website Internet:**

LIPI, and BNN Republik Indonesia. (2019). Survei Prevelensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional.

Kebijakan dan Strategi Nasional di bidang P4GN. (2012). Diakses melalui

[http://bnn.go.id/portal/\\_uploads/post/2012/01/26/20120126130403-10111.pdf](http://bnn.go.id/portal/_uploads/post/2012/01/26/20120126130403-10111.pdf). [diakses 20 July 2023]

Kurniawan, M. (2015). Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.

[https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456\\_c/](https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456_c/) [diakses 21 July 2023]

CNN Indonesia. (2015). BNN Ingatkan 50 Orang Meninggal Setiap Hari karena

Narkoba.Kominfo.Go.Id. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/4883/bnn-ingatkan-50-orang-meninggal-setiap-hari-karenanarkoba/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/4883/bnn-ingatkan-50-orang-meninggal-setiap-hari-karenanarkoba/0/sorotan_media)

Rizaty, Ayu, M. (2021). BNN Catat Jumlah Tersangka Narkotika Tanah Air

Sebanyak 1.307 Orang pada 2020. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/14/bnn-catat-jumlahtersangka-narkotika-tanah-air-sebanyak-1307-orang-pada-2020>



# LAMPIRAN





### Lampiran I Daftar Pedoman Wawancara

No	Dimensi	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung
1.	<b>Efektivitas</b>	1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas penyelenggaraan layanan rehabilitasi di lembaga rehabilitasi di Kota Jakarta Selatan berdasarkan kebijakan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Narkotika Nasional?	1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi narkoba rawat jalan klinik pratama swastinara BNNK Jakarta Selatan?	1. Menurut Bapak/Ibu apakah sudah ada perubahan yang dialami selama proses rehabilitasi berlangsung?
		2. Dalam menghadapi potensi hambatan atau tantangan, seperti perubahan kebijakan, bagaimana tim rehabilitasi menyesuaikan strategi agar tetap efektif dalam penyelenggaraan layanan rehabilitasi?	2. Bagaimana tim rehabilitasi memantau dan melihat progres klien selama pelaksanaan layanan rehabilitasi rawat jalan secara efektif?	2. Bagaimana keterlibatan dan dukungan keluarga Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi? Apakah koselor mengambil tindakan yang efektif untuk melibatkan peran keluarga dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi?

2.	<b>Efisiensi</b>	1. Seperti apa gambaran mengenai alur kerja dan proses operasional layanan rehabilitasi, serta langkah-langkah yang telah diambil untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaannya?	1. Berapa lama waktu yang efisien untuk menjalankan rehabilitasi? Dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi?	1. Apakah lingkungan Bapak/Ibu mendukung selama proses rehabilitasi?
		2. Apakah perubahan kebijakan berpengaruh pada kinerja konselor dan kualitas layanan rehabilitasi narkoba yang diberikan kepada klien?	2. Apakah ada biaya yang ditanggung oleh klien rehabilitasi? Jika tidak apakah dapat dipastikan bahwa pelayanan rehabilitasi tetap terlaksana secara efisien tanpa menurunkan kualitasnya?	2. Sejauh mana Bapak/Ibu merasa bahwa layanan rehabilitasi ini telah memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan membantu dalam proses pemulihan?
3.	<b>Kecukupan</b>	1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap ketersediaan sumber daya, termasuk personel, fasilitas, dan anggaran, dalam mendukung pelaksanaan layanan	1. Menurut Bapak/Ibu apakah layanan rehabilitasi yang diberikan sudah cukup baik?	1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap fasilitas yang diberikan selama menjalani rehabilitasi rawat jalan di klinik pratama swastinara BNNK

		rehabilitasi rawat jalan di Kota Jakarta Selatan?		Jakarta Selatan?
		2. Se jauh mana fasilitas dan infrastruktur yang ada dapat memenuhi kebutuhan layanan rehabilitasi dan apakah perlu ada peningkatan atau pengembangan fasilitas yang diperlukan?	2. Apakah ada progres yang terjadi dari waktu ke waktu? Dan apa saja progresnya?	2. Se jauh mana saudara merasa bahwa layanan rehabilitasi telah membantu Bapak/Ibu dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kehidupan yang lebih baik pascarehabilitasi?
4.	<b>Perataan</b>	1. Menurut Bapak/Ibu se jauh mana kebijakan dalam pelaksanaan yang dilakukan sudah tepat dan sesuai dengan keadaan klien?	Apakah ada pengalaman yang di mana ada klien yang membutuhkan layanan lebih banyak daripada yang lain atau memiliki kebutuhan yang berbeda? bagaimana Bapak/Ibu menanggapi hal tersebut?	1. Menurut pengalaman Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi, apakah Bapak/Ibu merasa bahwa semua klien rehabilitasi diberikan pelayanan dan hak yang sama?
		2. Seperti apa perataan akses dan pelayanan rehabilitasi di		2. Apakah program rehabilitasi disini

		wilayah Jakarta Selatan bagi semua kelompok masyarakat?		dipungut biaya? Jika ada biaya yang dikenakan, Apakah biaya tersebut merata dan sesuai dengan pelayanan untuk seluruh klien?
5.	<b>Ketepatan</b>	Apakah terdapat kendala-kendala tertentu yang memengaruhi perataan pelaksanaan program rehabilitasi di wilayah Jakarta Selatan berdasarkan pengalaman tim dalam menjalankan program tersebut?	1. Apakah terdapat perbedaan dalam memberikan layanan terhadap Client?	1. Menurut Bapak/Ibu apakah pelayanan yang diberikan sudah tepat dan memenuhi kebutuhan klien?
			2. Sejauh mana program rehabilitasi narkoba mampu memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien rehabilitasi, berdasarkan tingkat pemakaian dan ketergantungan narkoba mereka?	2. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana program rehabilitasi di klinik ini memiliki ketepatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan?

6.	<b>Responsi vitas</b>	1. Bagaimana Bapak/Ibu dengan rekan-rekan rehabilitasi lainnya merespons dinamika dan perkembangan kebutuhan terkait layanan rehabilitasi dan sejauh mana respons tersebut diintegrasikan ke dalam penyelenggaraan layanan?	1. Bagaimana tim rehabilitasi mengidentifikasi dan mengukur pengaruh lingkungan terhadap kemajuan pemulihan disaat klien menjalani rehabilitasi rawat jalan?	1. Apakah selama rehabilitasi terdapat tantangan dan hambatan? Dan bagaimana Bapak/Ibu merespon hal tersebut?
		2. Sejauh mana Bapak/Ibu dengan rekan-rekan rehabilitasi lainnya merespons kritik dan saran dari klien rehabilitasi, keluarga, dan masyarakat sekitar terkait penyelenggaraan layanan rehabilitasi di klinik pratama swastinara BNNK Jakarta Selatan?	2. Apabila selama proses rehabilitasi ternyata tidak ada progress atau bahkan adanya penurunan, apakah strategi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu?	2. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa tim rehabilitasi telah merespons dengan baik setiap kebutuhan Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi, dan jika ya, seperti apa contohnya?

## Lampiran II Transkrip Wawancara

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### INFORMAN 1

<b>Informan Penelitian :</b>	Dessy Wijayati, S.PD
<b>Jabatan :</b>	Kepala Seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan Sebagai Penanggung Jawab Program
<b>Tempat :</b>	Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan
<b>Hari dan Tanggal :</b>	Senin, 15 Januari 2023

**Peneliti :** Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas penyelenggaraan layanan rehabilitasi di lembaga rehabilitasi di Kota Jakarta Selatan berdasarkan kebijakan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Narkotika Nasional?

**Informan :** Saya menilai untuk kebijakan baru ini lebih ke program rehabilitasi, jadi sebelumnya itu ada pasca rehabilitasi jadi ketika klien sudah di rehabilitasi ada harus berkelanjutan, didampingi lah di pasca rehabilitasi setelah pulang dari lido atau rawat jalan disini, kita ada pendampingan kerumah ke orangtuanya, nah yang sekarang ini itu masih ada, sudah ditekankan, cuman karena kita tidak membayar, penekanan kan harus diiringi dengan anggaran, nah anggarannya itu tidak di anggarkan di taun 2024 untuk pendampingan, pdhl program itu masih harus berjalan, itu contohnya, kemudian ada program lagi intervensi berbasis masyarakat yang dulunya tidak ada, sekarang ada dimulai di tahun 2019, cuman karna pandemi, jadi tidak terlaksana dengan baik karna banyak hal-hal tentang covid, jadi IBM itu baru efektif dilaksanakan setelah pandemi mulai longgar, jadi program itu lebih mengajak masyarakat untuk menjadi tim, membantu kita mendampingi klien di lingkungan masing-masing, tim IBM itu ada di tingkat kelurahan, jadi biasanya pekerja-pekerja sosial kayak PKK, LMK itu yang kita latih untuk mendampingi mereka, itu juga cukup efektif untuk menggaungkan rehabilitasi dan BNN di tingkat masyarakat paling bawah, namun karna dia ada target mendapatkan klien sedangkan klien terhadap narkoba itu lebih ke org yang susah diatur susah ditemui, untuk direhabilitasi saja sulit, jadi karna mereka kebijakannya hanya dilatih 1 kali latihan selama 3 hari sulit juga, sedangkan pengetahuan mereka untuk adiksi masih kurang, tim rehabilitasi saja yang sudah lama disini masih harus berkali-kali apalagi mereka yang dilapangan, yang pekerjaannya tuh bukan adiksi saja, PKK juga punya banyak kerjaan FKDM juga banyak kerjaan

lain, hanya kita selipkan diantara pekerjaan mereka, untuk mendapatkan klien dan pendekatan klien itu masih kurang, tapi kalau untuk penyuluhan masih oke, jadi sulit efektifnya program itu.

**Peneliti :** **Dalam menghadapi potensi hambatan atau tantangan, seperti perubahan kebijakan, bagaimana tim rehabilitasi menyesuaikan strategi agar tetap efektif dalam penyelenggaraan layanan rehabilitasi?**

**Informan :** Kami sangat menghargai klien yang sudah datang kesini untuk sembuh saja sudah luar biasa. Jadi jika masih jam kantor dia datang, masih akan kita layani sebagaimana mestinya, cuman untuk kunjungan kerumah-rumah tidak, kita hanya bisa melakukan saat pertemuan terakhir untuk membawa orangtua/keluarga datang kesini dihari selanjutnya untuk bekerjasama dalam melihat kesehariannya dirumah pascarehabilitasi, jadi tidak hanya klien yang kita ajak untuk pulih tapi keluarga pun dalam rangka rehabilitasi berkelanjutan harus kita konseling agar siap untuk menjaga kepulihan keluarganya itu (klien), karna yang mempengaruhi lingkungan sekitar juga, dukungan keluarga itu sudah sangat luar biasa.

**Peneliti :** **Seperti apa gambaran mengenai alur kerja dan proses operasional layanan rehabilitasi, serta langkah- langkah yang telah diambil untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaannya?**

**Informan :** Alur kerja dan proses operasional layanan rehabilitasi dimulai dengan penerimaan klien yang membutuhkan bantuan rehabilitasi narkoba. Proses ini melibatkan identifikasi klien, evaluasi kebutuhan rehabilitasi, dan pembuatan rencana perawatan yang disesuaikan. Setelah itu, klien akan menjalani serangkaian intervensi, termasuk konseling, terapi, dan kegiatan rehabilitasi lainnya sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan layanan rehabilitasi telah diambil sebagai respons terhadap dinamika yang ada. Pertama, terdapat upaya dalam penerapan teknologi informasi untuk mengelola data klien dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat. Penggunaan sistem basis data dapat membantu melacak kemajuan klien secara lebih terstruktur dan efisien. Selanjutnya, terdapat program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi staf rehabilitasi, termasuk konselor, untuk meningkatkan kualitas layanan. Peningkatan kompetensi staf diharapkan dapat mempercepat proses rehabilitasi dan meningkatkan efektivitas intervensi yang diberikan kepada klien. Pengoptimalan proses operasional juga telah dilakukan melalui peninjauan ulang kebijakan dan pedoman layanan. Evaluasi secara berkala terhadap kebijakan yang ada membantu mengidentifikasi area-area perbaikan dan memastikan bahwa seluruh langkah dalam alur kerja mendukung pencapaian tujuan rehabilitasi dengan sebaik-baiknya. Selain itu, kolaborasi yang erat dengan masyarakat lokal, lembaga non-profit, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi langkah kunci untuk memperluas jangkauan layanan rehabilitasi. Program intervensi berbasis



masyarakat, seperti pelibatan tim IBM di tingkat kelurahan, memperkuat dukungan sosial bagi klien dan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan. Dalam rangka meningkatkan efisiensi, monitoring dan evaluasi secara rutin dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Langkah-langkah ini menjadi bagian integral dari upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa layanan rehabilitasi berjalan efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan klien.

**Peneliti : Apakah perubahan kebijakan berpengaruh pada kinerja konselor dan kualitas layanan rehabilitasi narkoba yang diberikan kepada klien?**

**Informan :** Perubahan kebijakan membuat konselor-konselor tidak lagi menerima honor, serta pengurangan atau bahkan tidak adanya alokasi anggaran untuk pendampingan pascarehabilitasi, hal ini menimbulkan dampak yang cukup signifikan dalam hal efisiensi program rehabilitasi narkoba. Perubahan ini membuat para konselor lebih berfokus pada tugas harian saja, tanpa mendapatkan tambahan seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi di pemantauan pascarehabilitasi. Akibatnya, peran konselor dalam memberikan pendampingan pascarehabilitasi menjadi terbatas, karena tidak adanya dukungan keuangan yang memadai untuk monitoring langsung ke lapangan guna memantau perkembangan klien. Kondisi ini menciptakan kendala dalam menjalankan program secara optimal dan mengurangi efisiensi pelayanan rehabilitasi. Terlebih lagi, keterbatasan anggaran yang signifikan telah merugikan aspek monitoring dan evaluasi, yang merupakan dimensi penting dalam menilai efisiensi program rehabilitasi. Penting untuk diakui bahwa konselor-konselor yang bekerja non-profit sangat bergantung pada alokasi anggaran pemerintah. Dengan adanya perubahan kebijakan yang membatasi atau bahkan menghilangkan, tidak hanya memberikan dampak pada motivasi konselor, tetapi juga secara langsung memengaruhi kualitas dan efektivitas layanan rehabilitasi yang diberikan kepada klien-klien yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus untuk mengevaluasi kembali kebijakan ini guna memastikan bahwa efisiensi program rehabilitasi dapat tetap dijaga, serta memberikan dukungan yang memadai bagi para konselor dalam menjalankan tugasnya.

**Peneliti : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap ketersediaan sumber daya, termasuk personel, fasilitas, dan anggaran, dalam mendukung pelaksanaan layanan rehabilitasi rawat jalan di Kota Jakarta Selatan?**

**Informan :** Kalau untuk anggaran jauh dari kata cukup, karena yang saja jelaskan sebelumnya, banyak pengurangan anggaran dan tidak dinanai untuk beberapa kegiatan dan sudah pasti menjadi salah satu penghambat pelaksanaan. Untuk fasilitas, kita tidak punya gedung sendiri, gedung



kita numpang, jadi layanan saya yang judulnya klink saja harus punya ini itu, saya tidak bisa mengembangkan gedung ini menjadi klinik yang bagus sesuai SOP nya kemenkes aja sebuah klinik itu harus ada ruang tunggu, ruang IGD, dapat dilihat ruang dokter saja hanya sekecil itu. Itupun satu lantai ini baru ada di beberapa tahun belakangan. Jadi, kalau untuk fasilitas sangat-sangat tidak ada ya, dibilang kurang, kurang banget. Untuk SDM si sudah cukup yaa, sudah ada di bidangnya masing-masing.

**Peneliti : Sejauh mana fasilitas dan infrastruktur yang ada dapat memenuhi kebutuhan layanan rehabilitasi dan apakah perlu ada peningkatan atau pengembangan fasilitas yang diperlukan?**

Informan : Sejauh ini fasilitas dan infrastruktur masih bisa untuk memenuhi kebutuhan layanan hanya saja ketersediaan fasilitas yang terbatas menjadi kendala dalam memberikan layanan secara optimal. Upaya untuk meningkatkan atau mengembangkan fasilitas yang diperlukan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah strategis, seperti mencari sumber pendanaan tambahan atau melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperbaiki dan mengembangkan fasilitas guna memenuhi standar pelayanan yang diinginkan dan meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi rawat jalan yang diberikan kepada klien.

**Peneliti : Menurut Bapak/Ibu sejauh mana kebijakan dalam pelaksanaan yang dilakukan sudah tepat dan sesuai dengan keadaan klien?**

Informan : Menurut saya, kebijakan yang telah diterapkan dalam pelaksanaan layanan rehabilitasi rawat jalan sudah tepat dan menyesuaikan kondisi klien. Evaluasi terhadap kebijakan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi dan kebutuhan klien. Penyesuaian kebijakan juga dilakukan sesuai dengan perubahan dinamika yang ada dan dari evaluasi internal. Keberhasilan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana program rehabilitasi memberikan manfaat yang signifikan bagi klien, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pemulihan, dan merespons perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan. Meskipun demikian, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan agar dapat meningkatkan efektivitas dan ketepatan layanan rehabilitasi rawat jalan.

**Peneliti : Seperti apa perataan akses dan pelayanan rehabilitasi di wilayah Jakarta Selatan bagi semua kelompok masyarakat?**

Informan : Perataan akses dan pelayanan rehabilitasi di wilayah Jakarta Selatan sangat dijunjung tinggi untuk semua kelompok masyarakat. Saya dan rekan-rekan selalu memastikan bahwa layanan yang disediakan dapat diakses dengan mudah oleh semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Kami berupaya memastikan bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan bantuan rehabilitasi, baik melalui penyediaan layanan di lokasi yang mudah dijangkau maupun melalui sosialisasi

dan distribusi informasi yang merata.

**Peneliti :** **Apakah terdapat kendala-kendala tertentu yang memengaruhi perataan pelaksanaan program rehabilitasi di wilayah Jakarta Selatan berdasarkan pengalaman tim dalam menjalankan program tersebut?**

**Informan :** Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai perataan, kami merasa bahwa masih adanya kendala-kendala yang memengaruhi pelaksanaan program rehabilitasi narkoba di wilayah Jakarta Selatan. Beberapa kendala tersebut meliputi perbedaan tingkat pendidikan dan literasi di antara kelompok masyarakat, aksesibilitas geografis terhadap fasilitas rehabilitasi, serta stigma masyarakat ngan masalah narkoba. Tim rehabilitasi kami terus berusaha mengatasi kendala-kendala ini dengan menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami, memberikan dukungan tambahan kepada kelompok yang membutuhkan, dan melakukan sosialisasi untuk memebrikan informasi terkait sekaligus merubah persepsi masyarakat terhadap individu yang melakukan penyalahgunaan dan yang sedang menjalani rehabilitasi.

**Peneliti :** **Bagaimana Bapak/Ibu dengan rekan-rekan rehabilitasi lainnya merespons dinamika dan perkembangan kebutuhan terkait layanan rehabilitasi dan sejauh mana respons tersebut diintegrasikan ke dalam penyelenggaraan layanan?**

**Informan :** Kami merespons perkembangan terkait layanan rehabilitasi dengan pendekatan yang adaptif. Kami secara rutin melakukan evaluasi terhadap program-program yang ada dan menyelaraskannya dengan perubahan-perubahan dalam kebutuhan klien rehabilitasi. Respons terhadap dinamika ini diintegrasikan ke dalam penyelenggaraan layanan melalui penyempurnaan program, penambahan sesi terapi khusus, dan penyesuaian strategi rehabilitasi. Keterlibatan dan kolaborasi antara anggota tim sangat penting dalam memastikan respons yang efektif terhadap perkembangan kebutuhan klien rehabilitasi.

**Peneliti :** **Sejauh mana Bapak/Ibu dengan rekan-rekan rehabilitasi lainnya merespons kritik dan saran dari klien rehabilitasi, keluarga, dan masyarakat sekitar terkait penyelenggaraan layanan rehabilitasi di klinik pratama swastinara BNNK Jakarta Selatan?**

**Informan :** Kami sangat terbuka sekali terhadap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan kedepan. Kami disetiap pertemuan terakhir konseling dengan klien, kami selalu mendengarkan progres mereka dan pengalaman serta pandangan mereka selama menjalankan rehabilitasi disini. Karena menurut kami hal tersebut dapat menjadi dasar untuk peningkatan kami kedepan dalam memberikan pelayanan. Respons terhadap kritik dan saran tersebut akan kami upayakan dalam peningkatan kualitas layanan dan keterlibatan yang lebih baik dari semua pihak yang terlibat dalam proses rehabilitasi.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 2

<b>Informan Penelitian :</b>	Dr. Verdiana Wilistyanita
<b>Jabatan :</b>	Dokter Seksi Rehabilitasi BNN Kota Jakarta Selatan Sebagai Penanggung Jawab Klinik/Ketua/Konselor
<b>Tempat :</b>	Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan
<b>Hari dan Tanggal :</b>	Senin, 15 Januari 2023

**Peneliti :** Menurut Bapak/Ibu Bagaimana efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi narkoba rawat jalan klinik pratama swastinara BNNK Jakarta Selatan?

**Informan :** Menurut saya, efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi narkoba rawat jalan disini dapat diukur melalui beberapa dimensi kunci. Pertama-tama, kami menilai efektivitas berdasarkan tingkat kehadiran dan keterlibatan klien dalam setiap sesi rehabilitasi. Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin efektif program ini dalam mencapai tujuan pemulihan. Selain itu, kami juga melihat sejauh mana klien menerapkan pembelajaran dan keterampilan yang diperoleh selama rehabilitasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kalau untuk pelayanan yang diberikan atau sesi konseling dari kita sudah cukup maksimal, hanya saja partisipasi klien masi kurang, seperti ada beberapa klien yang tidak dapat mengikuti konseling sesuai dengan rencana terapi dikarenakan ada kesibukan masing-masing, kurangnya komitmen klien dalam menjalankan rehabilitasi sehingga tidak dapat menyelesaikan rehabilitasi sesuai dengan rencana. Tidak hanya ini kami juga terkendala di pendanaan, untuk program pascarehabilitasi ada kuota yang dianggarkan, hal ini yang membuat kita tidak bisa memantau dan melihat progres klien setelah rehabilitasi. Dan karena ini rawat jalan jadi sedikit tidak efektif karna bisa saja di saat klien masih proses rehabilitasi namun terpengaruh kembali, untuk hal ini kami sudah meminimalisir tapi tetap semua balik lagi kepada klien dan dukungan keluarga.

**Peneliti :** Bagaimana tim rehabilitasi memantau dan melihat progres klien selama pelaksanaan layanan rehabilitasi rawat jalan secara efektif?

**Informan :** Jadi kalau untuk kliennya sendiri memang tidak ada aplikasi khusus ya mungkin lebih ke untuk pemantauannya via whatsapp atau bisa juga

dengan *home visit* seperti itu kliennya tapi kalau untuk pemantauan secara umum, kami biasanya memang mengisi dari Google Spreadsheet dari pusat dari BNN RI nanti di isi nih sejauh mana perkembangan terakhir kliennya. Juga ada aplikasi yang namanya SIRENA untuk menginput perkembangan klien.

**Peneliti : Berapa lama waktu yang efisien untuk menjalankan rehabilitasi? Dan apa saja kendala kendala yang dihadapi?**

Informan : Jadi untuk rehabilitasi sendiri minimal 4 kali pertemuannya dan maksimal namanya rawat jalan kita secara anggaran ya masa maksimal 10-12 kali seperti itu. Jadi paling siap rata-rata 8 pertemuan atau dua bulan kalau untuk rawat jalan. Kemudian nanti ditambah lagi dengan pascarehabilitasi. Untuk kendalanya si jadi yang namanya penyalahguna narkoba dan memang adiksi merupakan suatu penyakit kronis yang memang bisa terjadi yang namanya kekambuhan bisa saja dia kambuh, karna tadi rawat jalan kita enggak bisa kontrol. Meskipun kita sudah hubungi tapi dia ga dateng juga bisa terjadi yang namanya *DropOut*. Jadi mungkin untuk rawat jalan kendalanya disitu kita enggak bisa benar benar memantau dia. Jadi kalau tidak ada keluarga yang mendampingi, kita gatau nih dia beneran sudah berprogres atau belum, jadi ya tadi bisa saja dia *DropOut* jadi ya kambuh lagi.

**Peneliti : Apakah ada biaya yang ditanggung oleh klien rehabilitasi? Jika tidak apakah dapat dipastikan bahwa pelayanan rehabilitasi tetap terlaksana secara efisien tanpa menurunkan kualitasnya?**

Informan : Jadi kalau untuk rehabilitasi di BNN Kota Jakarta Selatan sendiri gratis ya, karena kami untuk rehabilitasi ini termasuk yang penerimaan bukan pajak seperti itu. Jadi tidak ada tarifnya atau gratis tidak dipungut biaya. Setiap petugasnya dianggap yang sudah menerima gaji dari negara untuk melakukan tugasnya, entah itu sebagai konselor kah, sebagai dokter taupun sebagai perawat sudah digaji dari negara. Dan tentu saja, dapat dipastikan bahwa pelayanan rehabilitasi tetap terlaksana atau berjalan secara efisien tanpa menurunkan kualitasnya.

**Peneliti : Menurut Bapak/Ibu apakah layanan rehabilitasi yang diberikan sudah cukup baik?**

Informan : Menurut saya sebagai konselor yang juga dokter disini, layanan rehabilitasi yang kami diberikan disini sudah sesuai dengan SOP. Kami terus berkomitmen untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan klien. Evaluasi rutin selalu dilakukan guna perbaikan kedepan, serta adanya pelatihan untuk kami guna meningkatkan kualitas kinerja.

**Peneliti : Apakah ada progres yang terjadi dari waktu ke waktu? Dan apa saja progresnya?**

Informan : Tentu, selalu ada progres yang dari waktu ke waktu dalam pelaksanaan program rehabilitasi ini. Kami terus memantau progres setiap klien secara individual, termasuk perkembangan dalam aspek kesehatan

mental, perubahan perilaku, dan penerapan keterampilan yang diperoleh selama sesi rehabilitasi. Progres ini mencakup peningkatan kemandirian, peningkatan kesejahteraan, dan integrasi positif klien dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan kami bekerjasama dengan keluarga klien untuk terus memantau dan melaporkan progres dan keseharian klien.

**Peneliti :** **Apakah ada pengalaman yang di mana ada klien yang membutuhkan layanan lebih banyak daripada yang lain atau memiliki kebutuhan yang berbeda? bagaimana Bapak/Ibu menanggapi hal tersebut?**

**Informan :** Iya mungkin kalau untuk yang tidak biasa itu pada assessment awal, memang ada klien yang memang ada gejala-gejala secara mental dan kejiwaan, sehingga di ajak ngomong tidak nyambung dan kita juga tidak bisa menangani jadi kita rujuk ke psikiater. Atau mungkin ada juga klien yang memiliki penyakit skizofrenia atau gangguan jiwa yang berat, meskipun benar tapi dia rutin minum obata sehingga dapat dikendalikan jadi beda-beda, ada yang gabisa dikontrol yang benar-bener kelihatan banget nih ga nyambung. Tentu kalau yang tidak nyambung kita tidak bisa atasi, dia harus bisa nyambung dulu, kalau sudah terkontrol dengan obat baru bisa kita tangani.

**Peneliti :** **Apakah terdapat perbedaan dalam memberikan layanan terhadap Client?**

**Informan :** Tentu saja, terdapat perbedaan dalam memberikan layanan terhadap klien. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pemakaian narkoba dan tingkat ketergantungan. Jadi, kita bicara alur ya diawal biasanya ada pendaftaran, kemudian kita screening, di screening kira-kira dia menggunakan ga dan perlu direhab ga. Kemudian setelah di screening kita lakukan yang namanya assessment, assessment ini untuk mengetahui tingkat ketergantungannya, tingkat keparahan terkait ketergantungannya. Kemudian dari hasil tersebut baru kita akan tetapkan apakah dia bisa rawat jalan di sini atau kita rujuk. Kalau pun rawat jalan selanjutnya kita akan melakukan yang namanya pemeriksaan, penilaian kualitas hidup dan juga tahapan persiapan perubahan media. Untuk penanganan di awal kita lakukan konseling dengan beberapa metode dan kemudian tadi diakhir kita lakukan penilaian lagi dan juga tes urine. Kemudian setelah menjalani rehabilitasi ada yang namanya pascarehabilitasi. Jadi itu alur secara umum.

**Peneliti :** **Sejauh mana program rehabilitasi narkoba mampu memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien rehabilitasi, berdasarkan tingkat pemakaian dan ketergantungan narkoba mereka?**



Informan : Kami memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing klien rehabilitasi. Penentuan jenis layanan didasarkan pada evaluasi tingkat pemakaian dan ketergantungan narkoba setiap klien rehabilitasi yang dilakukan oleh tim asesmen terpadu. Dengan memperhatikan tingkat pemakaian narkoba, klien rehabilitasi dapat diarahkan ke program rawat jalan atau, jika diperlukan, rujukan ke fasilitas rehabilitasi yang lebih intensif seperti di Lido. Selain itu, tingkat ketergantungan narkoba juga menjadi pertimbangan penting dalam menyesuaikan pendekatan rehabilitasi. klien dengan tingkat ketergantungan yang lebih tinggi mungkin memerlukan intervensi dan dukungan lebih intensif dalam proses rehabilitasi. Upaya penyesuaian layanan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap klien rehabilitasi mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kondisi mereka, sehingga meningkatkan efektivitas proses rehabilitasi dan peluang keberhasilan pemulihan.

**Peneliti : Bagaimana tim rehabilitasi mengidentifikasi dan mengukur pengaruh lingkungan terhadap kemajuan pemulihan disaat klien menjalani rehabilitasi rawat jalan?**

Informan : Jadi kita di awal setelah assessment ada yang namanya penilaian kualitas hidup atau quality of life nah di situ kita menilai kualitas hidup dia sebelum direhabilitasi seperti apa sih. Kemudian setelah dia selesai kita cek ulang lagi, apakah ada peningkatan, apakah sama atau malah menurun. Tentu yang diharapkan penilaian kualitas hidupnya meningkat. Kemudian untuk tahapan perubahannya kita nilai juga di awal dan di akhir, di awal mungkin dia menyangkal terhadap penggunaan zatnya, nah tapi diakhir dia berubah melakukan perubahan. Kemudian tentunya tes urine diawal tadi, di kita tes urine juga, karena kadang disini dikirim dari polisi sudah beberapa lama dan biasanya sudah negatif dan kita berpatokan dengan yang dikirim dari kepolisian. Setelah dia selesai kita cek ulang tes urinenya, Apakah masih positif atau sudah negatif.

**Peneliti : Apabila selama proses rehabilitasi ternyata tidak ada progress atau bahkan adanya penurunan, apakah strategi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu?**

Informan : Misalnya tes urinenya masih positif, tentu kita akan perpanjang masa rehabilitasinya atau mungkin kalau lingkungan memang tidak mendukung ya kita kirim untuk rawat inap.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 3

<b>Informan Penelitian :</b>	Komang Aryawati Widyastri, S.KM
<b>Jabatan :</b>	Konselor Adiksi Ahli Muda BNN Kota Jakarta Selatan Sebagai Anggota
<b>Tempat :</b>	Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan
<b>Hari dan Tanggal :</b>	Senin, 15 Januari 2023

**Peneliti :** Menurut Bapak/Ibu bagaimana efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi narkoba rawat jalan klinik pratama swastinara BNNK Jakarta Selatan?

Informan : Kalau untuk pelaksanaan, pada prosesnya kan kita mengacu yang sudah ada dari pusat, pusat sudah menentukan SOP nya seperti apa. Jadi memang kita enggak bisa merehabilitasi tanpa mengetahui permasalahan utama klien dulu. Tadi mungkin udah dijelasin sama dokter Verdi ya alurnya seperti apa. Dari pertama kita *screening dulu*, dari *sscreening*. Kalau misalnya risikonya rendah ya cukup kita intervensi aja, intervensi singkat ya. Kalau misalnya dia risikonya sedang berat, kita lanjutkan ke *assessment* lanjutan. Dari *assessment* itu baru kita bikin rencana terapi sesuai kebutuhan klien. Kalau yang sekarang udah udah enggak pandemi sih diutamakan tatap muka terus, tapi kalau ada yang berhalangan gitu yang gak bisa banget ya bisa *video call*. Tetapi tetap lebih efektif tatap muka. Saya rasa sudah cukup efektif kalau untuk dipelayanan yang diberika, alur yang sudah di tetapkan, tapi tetap balik lagi ke kliennya juga, akan tidak efektif kalau kliennya tidak kooperatif dan tidak ada kesadaran dalam dirinya.

**Peneliti :** Bagaimana tim rehabilitasi memantau dan melihat progres klien selama pelaksanaan layanan rehabilitasi rawat jalan secara efektif?

Informan : Sebenarnya kan kalau dari ngobrol-ngobrol doang kan enggak bisa ya, kita kan bukan cenayang ya, gak bisa menduga-duga oh ini kayaknya udah enggak make, oh kayaknya masih make kan enggak bisa. Jadi instrumen kita kan cuman dari tes urie, tek urine kita akan lakukan secara *random* selama sesi konseling itu kita enggak akan beri tahu klien mau tes urine nya kapan, biasanya satu sampai dua kali test urine kita lakukan. Sebenarnya itu sih yang paling cepat untuk mengetahui perkembangan baik enggaknya ya, maksudnya progresnya positif atau dia masih make, yang paling cepet dari tes urine aja.

**Peneliti : Berapa lama waktu yang efisien untuk menjalankan rehabilitasi? Dan apa saja kendala kendala yang dihadapi?**

Informan : Untuk rehabilitasi rawat jalan normalnya 5 sampai 8 kali pertemuan. Tapi kalau 8 kali pertemuan klien punya kesadaran sendiri, dirasa 8 kali itu klien merasa kurang, kami memperbolehkan untuk penambahan waktu, tapi memang kita tetap prioritaskan yang masi dalam proses rehabilitasi yang belum selesai. Sering kok ada klien gitu misal sudah 8 kali selesai, tiba-tiba *whatsapp* mau konsultasi lagi, ada beberapa klien yang kayak gitu. Kalau menurut saya pribadi, terkendalanya dikarenakan 95% lebih klien itu dari bantalan polsek dan Polres gitu ya, jadi mereka bukan dari kesadaran sendiri, jadi mereka datang ke sini itu dalam fase pra kontemplasi. Pra kontemplasi itu kalau dalam ilmu kita artinya mereka belum berpikir membutuhkan rehabilitasi. Mereka belum berpikir membutuhkan rehabilitasi, belum berpikir butuh untuk berhenti make. Itu sih tantangannya mereka jadi belum ada kesadaran.

**Peneliti : Apakah ada biaya yang ditanggung oleh klien rehabilitasi? Jika tidak apakah dapat dipastikan bahwa pelayanan rehabilitasi tetap terlaksana secara efisien tanpa menurunkan kualitasnya?**

Informan : Tidak ada, gratis untuk layanan rehabilitasi rawat jalan. Karena kan ini juga sudah menjadi fasilitas dari pemerintah ya. Kita juga uda dapet gaji ya, jadi harus menjalankan tugas sesuai SOP dan arahan, pastinya kita memberikn pelayanan yang baik dengan kualitas yang baik juga.

**Peneliti : Menurut Bapak/Ibu apakah layanan rehabilitasi yang diberikan sudah cukup baik?**

Informan : Menurut saya, untuk segi pelayanan kasi sudah memberikan pelayanan yang baik ya.

**Peneliti : Apakah ada progres yang terjadi dari waktu ke waktu? Dan apa saja progresnya?**

Informan : Tentu, karna kita ada peningkatankan kemampuan untuk para konselor, hal itu sangat membantu kami untuk berprogres. Hanya saja peningkatan kompetensi dari BNN aja tuh paling setahun cuma sekali. Bayangi kita berapa personil, ada konselor 5 sampai 6. Itu setahun cuman ada 1 kali pelatihan. Sedangkan kita butuh banget. Karena perubahan-perubahan yang terjadi harus ada peningkatan kinerja juga ya.

**Peneliti : Apakah ada pengalaman yang di mana ada klien yang membutuhkan layanan lebih banyak daripada yang lain atau memiliki kebutuhan yang berbeda? bagaimana Bapak/Ibu menanggapi hal tersebut?**

Informan : Ada, karna diawal ada yang namanya rencana terapi, sudah dilakukan screening juga jadi pelayanan yang diberikan menyesuaikan kebutuhan klien.



**Peneliti :** Apakah terdapat perbedaan dalam memberikan layanan terhadap Client?

Informan : Setiap klien itu diberikan pelayanan yang sama, tergantung tingkat kecanduannya. Jadi dari assessment baru pikir rencana terapi yang terapi itu sesuai kebutuhan klien. Kalau terkait hak dan kewajiban sama ya, perbedaan perlakuan hanya tergantung dari rencana terapi aja biar seimbang.

**Peneliti :** Sejauh mana program rehabilitasi narkoba mampu memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien rehabilitasi, berdasarkan tingkat pemakaian dan ketergantungan narkoba klien?

Informan : Itu dia, penyesuaian di awal seperti *assesment, screening, quality of life*, hal ini sangat penting dilakukan dan dideteksi diawal guna memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing klien.

**Peneliti :** Bagaimana tim rehabilitasi mengidentifikasi dan mengukur pengaruh lingkungan terhadap kemajuan pemulihan disaat klien menjalani rehabilitasi rawat jalan?

Informan : Cara kami mengidentifikasi dan mengukur pengaruh lingkungan terhadap kemajuan pemulihan klien adalah dengan melakukan asesmen terhadap faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pemulihan klien di awal. Hal ini dapat memudahkan kami untuk memantau, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Adanya dukungan positif dari keluarga, teman-teman, dan lingkungan sosial menjadi faktor klien akan memiliki banyak kemajuan.

**Peneliti :** Apabila selama proses rehabilitasi ternyata tidak ada progres atau bahkan adanya penurunan, apakah strategi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu?

Informan : Untuk strategi kita semua konselorkan ada pakemnya, ada bakunya gitu loh. Kalau konseling itu kita pake metode MI, CBT gitu kan kita ada peningkatan kompetensi konselor tuh ada peningkatan kemampuan tiap tahun itu ada. Kita punya kurikulum tersendiri untuk petugas layanan rehabilitasi. Kita punya kurikulum UTC namanya *Universal Treatment Curriculum* itu kita harus pelatihan dari kurikulum 1 sampai 8 gitu, untuk bisa melakukan layanan rehabilitasi. Jadi ya memang kita semua minimal harus menguasai Itulah teknik-teknik konseling dasar *motivational interview dan CBT* gitu.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 4

<b>Informan Penelitian :</b>	Joko Santoso, S.Kep
<b>Jabatan :</b>	Perawat Mahir BNN Kota Jakarta Selatan Sebagai Anggota
<b>Tempat :</b>	Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan
<b>Hari dan Tanggal :</b>	Senin, 15 Januari 2023

**Peneliti :** Menurut Bapak/Ibu Bagaimana efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi narkoba rawat jalan klinik pratama swastinara BNNK Jakarta Selatan?

**Informan :** Menurut saya, efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi narkoba rawat jalan di Klinik Pratama Swastinara BNN Kota Jakarta Selatan dapat diukur dari beberapa aspek. Pertama, dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi klien, termasuk evaluasi dan penanganan medis secara terpadu sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Kedua, dalam mendukung aspek psikososial klien melalui konseling dan terapi yang bersifat mendalam untuk membantu mereka mengatasi tantangan mental dan emosional selama proses rehabilitasi. Ketiga, dalam menciptakan program pendampingan pascarehabilitasi yang melibatkan keluarga klien untuk mendukung proses reintegrasi sosial. Dan juga perlunya perhatian terhadap aspek finansial, dimana adanya keterbatasan anggaran menjadi tantangan dalam memberikan layanan yang optimal. Meskipun demikian, dengan kreativitas dan upaya bersama, program rehabilitasi ini tetap berjalan dan memberikan dampak positif bagi klien yang menjalaninya. Evaluasi rutin dan pembaruan kebijakan diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas layanan rehabilitasi rawat jalan ini.

**Peneliti :** Bagaimana tim rehabilitasi memantau dan melihat progres klien selama pelaksanaan layanan rehabilitasi rawat jalan secara efektif?

**Informan :** Kami memiliki pendekatan terstruktur untuk memantau dan mengevaluasi progres klien selama pelaksanaan layanan rehabilitasi rawat jalan. Pertama, setiap klien diberikan penilaian awal yang melibatkan identifikasi tingkat pemakaian dan ketergantungan narkoba, kondisi kesehatan fisik dan mental, serta aspek sosial dan lingkungan. Setelah itu, dibuatlah rencana rehabilitasi yang disesuaikan dengan

kebutuhan individu masing-masing klien. Kami melakukan pemantauan progres klien melalui berbagai metode, termasuk sesi konseling individu dan kelompok, pemeriksaan kesehatan berkala, serta evaluasi partisipasi dalam kegiatan rehabilitasi. Selain itu, diterapkan juga metode penilaian mandiri yang melibatkan klien dalam mengukur kemajuan mereka sendiri. Data progres klien ini dicatat secara berkala dan menjadi dasar untuk penyesuaian rencana rehabilitasi jika diperlukan. Selain evaluasi internal, tim rehabilitasi juga dapat mengundang pihak keluarga atau pendukung klien untuk memberikan masukan terkait progres yang mereka amati dari sisi sosial dan lingkungan. Hal ini dilakukan agar pemantauan progres klien mencakup aspek-aspek yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Dengan pendekatan ini, diharapkan efektivitas layanan rehabilitasi rawat jalan dapat terus ditingkatkan dan sesuai dengan kebutuhan klien.

**Peneliti : Berapa lama waktu yang efisien untuk menjalankan rehabilitasi? Dan apa saja kendala kendala yang dihadapi?**

Informan : Untuk rehabilitasi rawat jalan 4 kali pertemuan dan maksimal 10-12 kali pertemuannya. Untuk kendalanya sejauh ini ada di kesadaran klien, masih banyak klien yang lepas gitu aja, dalam artian tidak sama sekali mengikuti proses rehab ada yang cuman 1-2 kali pertemuan saja, hanya 10% yang mengikuti proses rehabilitasi. Karena kurangnya keterlibatan Keluarga, proses rehabilitasi sangat tergantung pada dukungan keluarga. Kendala dapat muncul jika keluarga kurang terlibat atau tidak mendukung sepenuhnya.

**Peneliti : Apakah ada biaya yang ditanggung oleh klien rehabilitasi? Jika tidak apakah dapat dipastikan bahwa pelayanan rehabilitasi tetap terlaksana secara efisien tanpa menurunkan kualitasnya?**

Informan : Tidak ada, ini gratis karena sudah fasilitas dari pemerintah ya. Dan tentu saja pelayanan diberikan secara efisien, bahkan kami juga masih ikut pelatihan untuk meningkatkan kinerja kami.

**Peneliti : Menurut Bapak/Ibu apakah layanan rehabilitasi yang diberikan sudah cukup baik?**

Informan : Menurut saya, dengan beberapa kendala yang ada, kami tetap mengusahakan selalu membrikan pelayanan yang baik untuk para klien, akan kami berikan senyaman mungkin.

**Peneliti : Apakah ada progres yang terjadi dari waktu kewaktu? Dan apa saja progresnya?**

Informan : Pasti, kita selalu ada evaluasi dan akan cepat diperbaiki apabila ada kekurangan atau ada hal-hal yang harus ditingkatkan. Progres dalam segala hal ya, seperti layanan kinerja dan lain sebagainya.

**Peneliti : Apakah ada pengalaman yang di mana ada klien yang membutuhkan layanan lebih banyak daripada yang lain atau**

**memiliki kebutuhan yang berbeda? Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi hal tersebut?**

Informan : Ada, karna setiap klien yang datang memiliki kasus, permasalahan, tingkat ketergantungan, pemahaman, dukungan, lingkungan, dan kurun waktu pemakaian yang berbeda-beda. Kalau untuk alurnya tetap semua sama, hanya saja berbeda untuk cara menanggapi dan lain sebagainya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

**Peneliti : Apakah terdapat perbedaan dalam memberikan layanan terhadap Client?**

Informan : Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, untuk pemberian layanan secara umum sih semua sama, prosedur dan lain-lain sama. Hanya pada saat konseling disesuaikan dengan kebutuhan klien.

**Peneliti : Sejauh mana program rehabilitasi narkoba mampu memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien rehabilitasi, berdasarkan tingkat pemakaian dan ketergantungan narkoba klien?**

Informan : Program rehabilitasi narkoba di Klinik Pratama Swastinara BNN Kota Jakarta Selatan telah memberikan layanan yang cukup tepat sesuai dengan kebutuhan klien. Evaluasi awal dilakukan untuk menentukan tingkat pemakaian dan ketergantungan narkoba masing-masing klien. Berdasarkan hasil evaluasi ini, kami dapat merancang rencana rehabilitasi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan masing-masing klien. Adanya kerjasama tim multidisiplin, termasuk tenaga medis, konselor, dan pekerja sosial, turut mendukung penyediaan layanan yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan spesifik klien. Selain itu, kami juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan klien selama menjalani program rehabilitasi guna menyesuaikan layanan yang diberikan.

**Peneliti : Bagaimana tim rehabilitasi mengidentifikasi dan mengukur pengaruh lingkungan terhadap kemajuan pemulihan disaat klien menjalani rehabilitasi rawat jalan?**

Informan : Cara kami mengidentifikasi dan mengukur pengaruh lingkungan terhadap kemajuan pemulihan klien adalah dengan melakukan asesmen terhadap faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pemulihan klien di awal. Hal ini dapat memudahkan kami untuk memantau, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Adanya dukungan positif dari keluarga, teman-teman, dan lingkungan sosial menjadi faktor klien akan memiliki banyak kemajuan.

**Peneliti : Apabila selama proses rehabilitasi ternyata tidak ada progres atau bahkan adanya penurunan, apakah strategi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu?**

Informan : Selama proses rehabilitasi ternyata tidak ada progres, kami akan segera melakukan evaluasi mendalam terhadap penyebabnya. Pertama-tama, perlu dilakukan asesmen ulang terhadap kondisi kesehatan fisik dan mental klien. Selain itu, tim rehabilitasi akan berkoordinasi dengan tim medis dan psikolog untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil rehabilitasi. Ada dua opsi yang bisa menjadi solusi yaitu dengan perpanjangan masa rehabilitasi atau kita rujuk.



## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 4

<b>Informan Penelitian :</b>	Ns. Maya Mandasari, S. Kep
<b>Jabatan :</b>	Perawat Mahir BNN Kota Jakarta Selatan Sebagai Anggota
<b>Tempat :</b>	Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan
<b>Hari dan Tanggal :</b>	Senin, 15 Januari 2023

**Peneliti :** Menurut Bapak/Ibu Bagaimana efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi narkoba rawat jalan klinik pratama swastinara BNNK Jakarta Selatan?

Informan : Efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi cukup berjalan dengan efektif, karena kami telah melakukan pelaksanaannya berdasarkan regulasi-regulasi yang berlaku, dari regulasi tersebut kami melakukan prosesnya lebih membantu kami sebagai perawat, jadi sudah lumayan efektif untuk pelaksanaan rehabilitasinya.

**Peneliti :** Bagaimana tim rehabilitasi memantau dan melihat progres klien selama pelaksanaan layanan rehabilitasi rawat jalan secara efektif?

Informan : Pemantauan dilakukan dengan melihat progress dari setiap pertemuan konseling atau melalui *videocall* apakah ada peningkatan atau masih sama atau bahkan menurun. Kami juga melibatkan keluarga untuk memberikan informasi terkait perubahannya di rumah dan lingkungan sekitar rumah atau pertemanan.

**Peneliti :** Berapa lama waktu yang efisien untuk menjalankan rehabilitasi? Dan apa saja kendala kendala yang dihadapi?

Informan : Jadi kami disini melakukan layanan rehabilitasi konseling juga ada grup terapi, grup kelompok dan juga adanya juga *family* terapi juga yang dimana kami juga bukan hanya melakukan konseling kepada kliennya tapi juga keluarganya. Karena kan yang tahu dia di rumah itu kan mereka support sistemnya yang akan membangun klien tersebut kan mereka ingkungannya dan kami hanya sebatas yang ada disini saja, karena kan kita juga harus profesional tidak boleh melebihi dari lingkup dan SOP kita. Dan untuk pertemuannya 8 kali umumnya, namun tidak semua klien mengikuti setiap pertemuannya bahkan ada yang tidak sama sekali.



**Peneliti :** Apakah ada biaya yang ditanggung oleh klien rehabilitasi? Jika tidak apakah dapat dipastikan bahwa pelayanan rehabilitasi tetap terlaksana secara efisien tanpa menurunkan kualitasnya?

Informan : Klien disini itu datang sesuai dengan komitmen mereka karena harus konsisten juga untuk pemulihannya ya. Untuk rehabilitasi disini gratis tidak dipungut biaya sama sekali.

**Peneliti :** Menurut Bapak/Ibu apakah layanan rehabilitasi yang diberikan sudah cukup baik?

Informan : Menurut saya sudah cukup baik, namun perlu adanya peningkatan kompetensi yang yang lebih lagi.

**Peneliti :** Apakah ada progres yang terjadi dari waktu ke waktu? Dan apa saja progresnya?

Informan : Pasti, selalu ada progres yang dari waktu ke waktu dalam pelaksanaan program rehabilitasi ini. Pograesnya mulai dari layanan yang diberikan sampai jumlah klien pulih yang terus meningkat.

**Peneliti :** Apakah ada pengalaman yang di mana ada klien yang membutuhkan layanan lebih banyak daripada yang lain atau memiliki kebutuhan yang berbeda? bagaimana Bapak/Ibu menanggapi hal tersebut?

Informan : Kami pasti melakukan *screening* dulu atau diagnosa apa yang menjadi permasalahan pada klien, kemudian kami melakukan konseling untuk mengetahui lebih dalam terkait permasalahan yang dialami oleh klien, jadi ibaratnya obat yang kami berikan juga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan si klien tersebut.

**Peneliti :** Apakah terdapat perbedaan dalam memberikan layanan terhadap Client?

Informan : Jadi diawal itu kita pasti ada *screening* awal, ada yang terjung kelapangan namanya intervensi lapangan, nah pasa *screening* awal klien pecandunyan ringan bisa langsung rehabilitasi rawat jalan atau bisa kami pantau saja hanya beberapa kali datang. Tapi, kalau seandainya berat berarti langsung *assessment* ulang disitu.

**Peneliti :** Sejauh mana program rehabilitasi narkoba mampu memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien rehabilitasi, berdasarkan tingkat pemakaian dan ketergantungan narkoba klien?

Informan : Memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien yaitu dengan melakukan *assessment* di awal guna menentukan apakah klien layak untuk rehabilitasi rawat jalan atau rawat inap, apakah ada penyakit penyertakah. Lalu setelah dilakukan *assessment* apabila lolos bisa langsung rehabilitasi rawat jalan, apabila tidak maka akan kita rujuk terlebih dahulu.

**Peneliti :** Bagaimana tim rehabilitasi mengidentifikasi dan mengukur pengaruh lingkungan terhadap kemajuan pemulihan disaat klien menjalani rehabilitasi rawat jalan?

Informan : Kami mengidentifikasi dan mengukur pengaruh lingkungan terhadap progress klien adalah dengan melihat pada assessment awal seperti apa lingkungan sekitarnya sekaligus melakukan pemantauan.

**Peneliti :** Apabila selama proses rehabilitasi ternyata tidak ada progres atau bahkan adanya penurunan, apakah strategi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu?

Informan : Selama proses rehabilitasi ternyata tidak ada progres, kami akan segera melakukan evaluasi mendalam terhadap penyebabnya. Pertama-tama, perlu dilakukan asesmen ulang terhadap kondisi kesehatan fisik dan mental klien. Selain itu, tim rehabilitasi akan berkoordinasi dengan tim medis dan psikolog untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil rehabilitasi. Ada dua opsi yang bisa menjadi solusi yaitu dengan memperpanjang masa rehabilitasi atau kita rujuk.





## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 6

<b>Informan Penelitian :</b>	SHP
<b>Jabatan :</b>	Klien Rehabilitasi Rawat Jalan
<b>Tempat :</b>	Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan
<b>Hari dan Tanggal :</b>	Senin, 15 Januari 2023

**Peneliti :** Menurut Bapak/Ibu apakah sudah ada perubahan yang dialami selama proses rehabilitasi berlangsung?

**Informan :** Sudah lumayan terasa perubhaannya selama menjalani proses rehabilitasi rawat jalan, perubahan yang dirasa sih sedikit jauh lebih tenang dan terbuka pikiran saya.

**Peneliti :** Bagaimana keterlibatan dan dukungan keluarga Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi? Apakah koselor mengambil tindakan yang efektif untuk melibatkan peran keluarga dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi?

**Informan :** Keterlibatan keluarga selama proses rehabilitasi berpengaruh banget ya buat saya, alhamdulillahnya keluarga juga mendukung untuk kesembuhan jadi lebih perhatian juga. Dan koselor saya juga melibatkan keluarga saya untuk memantau saya dirumah dan dikasi penjelasan untuk lebih perhatian ke saya.

**Peneliti :** Apakah lingkungan Bapak/Ibu mendukung selama proses rehabilitasi?

**Informan :** Sangat mendukung, keluarga, teman kantor, dan atasan saya juga mendukung dengan diperbolehkannya saya izin untuk konseling.

**Peneliti :** Sejauh mana Bapak/Ibu merasa bahwa layanan rehabilitasi ini telah memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan membantu dalam proses pemulihan?

**Informan :** Untuk sejauh ini sih saya rasa sudah memberikan layanan yang baik dan sesuai juga untuk membantu proses pemulihan saya.

**Peneliti :** Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap fasilitas yang diberikan selama menjalani rehabilitasi rawat jalan di klinik pratama swastinara BNNK Jakarta Selatan?

**Informan :** Menurut saya, fasilitas sih cukup ya. Hanya saja, diawal membingungka karna lokasinya ada di gedung walikota dan di depan

tidak ada penerima tamunya.

**Peneliti :** **Sejauh mana saudara merasa bahwa layanan rehabilitasi telah membantu Bapak/Ibu dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kehidupan yang lebih baik pascarehabilitasi?**

**Informan :** Selama proses konseling saya sudah diberikan arahan untuk bisa memulai hidup lebih baik setelah ini. Dan saya pun berusaha untuk komit ke diri saya sendiri.

**Peneliti :** **Menurut pengalaman Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi, apakah Bapak/Ibu merasa bahwa semua klien rehabilitasi diberikan pelayanan dan hak yang sama?**

**Informan :** Sepengalaman saya sama ya, karna ada rehabilitasi bareng teman juga yang diberikan sama.

**Peneliti :** **Apakah program rehabilitasi disini dipungut biaya? Jika ada biaya yang dikenakan, Apakah biaya tersebut merata dan sesuai dengan pelayanan untuk seluruh klien?**

**Informan :** Engga sih, dari awal tidak dipungut biaya.

**Peneliti :** **Menurut Bapak/Ibu apakah pelayanan yang diberikan sudah tepat dan memenuhi kebutuhan klien?**

**Informan :** Sudah, semua klien diawal sudah ada rencana terapi yang dimana itu sesuai kasus dan kebutuhan masing-masing.

**Peneliti :** **Menurut Bapak/Ibu sejauh mana program rehabilitasi di klinik ini memiliki ketepatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan?**

**Informan :** Menurut saya, sudah tepat untuk mencapai tujuan yang udah ditetapkan. Selama rehabilitais rawat jalan klien selalu diperhatikan dan dimonitor.

**Peneliti :** **Apakah selama rehabilitasi terdapat tantangan dan hambatan? Dan bagaimana Bapak/Ibu merespon hal tersebut?**

**Informan :** Awalnya sih malu ya kalau temen, keluarga dan lingkungan sekitar tau. Tapi itu sudah menjadi resiko yang harus saya tanggung dan ternyata respond mereka juga cukup bik ke saya, jadi saya cukup tenang.

**Peneliti :** **Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa tim rehabilitasi telah merespons dengan baik setiap kebutuhan Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi, dan jika ya, seperti apa contohnya?**

**Informan :** Sudah cukup baik ya, konselingnya bisa fleksibel dan lebih santai jadi saya ga ketakutan, karena diawal saay takut itu juga.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 7

<b>Informan Penelitian :</b>	P
<b>Jabatan :</b>	Klien Rehabilitasi Rawat Jalan
<b>Tempat :</b>	Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan
<b>Hari dan Tanggal :</b>	Senin, 15 Januari 2023

**Peneliti :** Menurut Bapak/Ibu apakah sudah ada perubahan yang dialami selama proses rehabilitasi berlangsung?

Informan : Selama proses rehabilitasi berlangsung, saya cukup mengalami perubahan yang signifikan. Secara fisik, kesehatan saya mengalami peningkatan, saya merasa tidur saya lebih teratur. Secara mental, saya cukup terbantu dengan adanya konseling ini. Saya bisa share masalah dan beban yang sedang dihadapi jadi lebih plong karna ada teman cerita. Dari situ saya merasa bahwa proses rehabilitasi yang saya jalani ini cukup efektif dan bekerja di saya.

**Peneliti :** Bagaimana keterlibatan dan dukungan keluarga Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi? Apakah koselor mengambil tindakan yang efektif untuk melibatkan peran keluarga dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi?

Informan : Keterlibatan keluarga selama proses rehabilitasi sangat penting bagi saya. Keluarga saya telah memberikan dukungan moral dan emosional yang luar biasa, membantu saya melewati perjalanan rehabilitasi ini. Koselor di Klinik Pratama Swastinara BNN juga telah melibatkan keluarga saya melalui sesi konseling keluarga dan pemantauan yang terus ditanyakan progresnya. Kuatnya dukungan keluarga dapat membuat saya lebih cepat berprogres.

**Peneliti :** Apakah lingkungan Bapak/Ibu mendukung selama proses rehabilitasi?

Informan : Ya alhamdulillah mba, istri saya dan lingkungan mendukung dengan baik selama proses rehabilitasi saya. Lingkungan yang ada suportif sehingga saya dapat meng introspeksi diri.

**Peneliti :** Sejauh mana Bapak/Ibu merasa bahwa layanan rehabilitasi ini telah memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan membantu dalam proses pemulihan?

Informan : Sejauh ini, saya merasa bahwa layanan rehabilitasi di BNN Kota Jakarta Selatan telah memberikan pelatihan dan pengarahan yang sesuai

dengan kebutuhan saya. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang dampak negatif narkoba, tetapi juga memberikan cara untuk mengatasi tantangan sehari-hari dan mencegah kembali ke kebiasaan buruk. Layanan pendidikan yang disediakan membantu memahami akar masalah dan memberikan wawasan yang diperlukan untuk memperkuat proses pemulihan saya.

**Peneliti :** **Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap fasilitas yang diberikan selama menjalani rehabilitasi rawat jalan di klinik pratama swastinara BNNK Jakarta Selatan?**

Informan : Penilaian saya terhadap fasilitas yang diberikan selama menjalani rehabilitasi narkoba di BNN Kota Jakarta Selatan sudah cukup baik. Hanya saya sedikit merasa kurang nyaman karena tidak dibuat disatu ruangan terpisah, sehingga konsentrasi saya kepecah dan saya kurang leluasa.

**Peneliti :** **Sejauh mana saudara merasa bahwa layanan rehabilitasi telah membantu Bapak/Ibu dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kehidupan yang lebih baik pascarehabilitasi?**

Informan : Layanan rehabilitasi disini sudah cukup baik dalam membantu saya menghadapi kehidupan selanjutnya. Program rehabilitasi tidak hanya fokus pada penyetopan penggunaan, tetapi juga memberikan pelatihan dalam mengatur emosional, dan mempersiapkan pascarehabilitasi. Saya merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan dukungan dan bimbingan dari layanan rehabilitasi ini.

**Peneliti :** **Menurut pengalaman Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi, apakah Bapak/Ibu merasa bahwa semua klien rehabilitasi diberikan pelayanan dan hak yang sama?**

Informan : Menurut pengalaman saya selama proses rehabilitasi, saya merasa bahwa semua klien rehabilitasi diberikan hak dan perlakuan yang sama. Fasilitas rehabilitasi di BNN Kota Jakarta Selatan berkomitmen untuk memastikan adanya kesetaraan dan keadilan dalam memberikan layanan kepada semua klien. Saya melihat bahwa aturan dan prosedur diterapkan secara konsisten untuk semua klien, tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan tidak adil berdasarkan latar belakang atau karakteristik pribadi. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua klien rehabilitasi untuk mencapai pemulihan dengan merasa dihargai dan diperlakukan sama.

**Peneliti :** **Apakah program rehabilitasi disini dipungut biaya? Jika ada biaya yang dikenakan, Apakah biaya tersebut merata dan sesuai dengan pelayanan untuk seluruh klien?**

Informan : Tidak sama sekali, tidak pernah ada pungutan biaya, dan pelayanan yang diberikan sama, saya sempat ngobrol dengan teman saya disana,

beliaupu begitu, tidak ada biaya yang dipungut dan layanan yang diberikan sama, dan cukup baik.

**Peneliti : Menurut Bapak/Ibu apakah pelayanan yang diberikan sudah tepat dan memenuhi kebutuhan klien?**

Informan : Menurut saya si pelayanan yang diberikan disini sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan klien. Langkah-langkah rehabilitasi rawat jalan yang diterapkan sudah mendukung pemulihan klien. Pelayanan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan pendekatan psikologis dan sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk klien benar-benar pulih. Konselornya juga baik, penyampaiannya enak, dan tempatnya juga nyaman.

**Peneliti : Menurut Bapak/Ibu sejauh mana program rehabilitasi di klinik ini memiliki ketepatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan?**

Informan : Yang saya lihat, pelaksanaan program rehabilitasi disini sudah menunjukkan tingkat ketepatan yang cukup baik untuk mencapai tujuan yang udah ditetapkan. Selama konseling juga klien selalu diperhatikan progresnya, selalu dimonitor. Tapi, tetep harus ada evaluasi dan pemantauan untuk lebih ditingkatin lagi layanannya. Dengan terus mendengarkan kritik dan saran serta perbaikan pelayanan untuk selanjutnya.

**Peneliti : Apakah selama rehabilitasi terdapat tantangan dan hambatan? Dan bagaimana Bapak/Ibu merespon hal tersebut?**

Informan : Ya, selama proses rehabilitasi, saya menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Kalau diawal saya bingung prosesnya sih, soalnya tidak ada yang jaga di buku registrasi jadi bingung. Tapu kalau untuk selama konseling sih lancar, kendala yang dialami ada di diri saya sendiri saja yang di mana saya merasa tertantang untuk mengatasi kebiasaan lama. Saya merespon hal ini dengan berkomunikasi secara terbuka dengan konselor saya. Saya juga aktif bertanya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dukungan dari sesama klien rehabilitasi dan konselor sangat berpengaruh bagi saya untuk menambah semangat dan meminimalisir hal-tersebut.

**Peneliti : Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa tim rehabilitasi telah merespons dengan baik setiap kebutuhan Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi, dan jika ya, seperti apa contohnya?**

Informan : Ya, saya merasa bahwa tim rehabilitasi telah merespons dengan baik setiap kebutuhan saya selama proses rehabilitasi. Mereka memberikan dukungan emosional dan praktis, serta menyediakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan saya. Sebagai contoh, tim rehabilitasi membantu saya merancang rencana pemulihan pribadi yang disesuaikan, memberikan sesi konseling yang terjadwal secara teratur,

dan menyediakan pelatihan keterampilan yang mendukung perubahan positif. Respons yang cepat dan terarah dari tim rehabilitasi membantu memperkuat komitmen saya terhadap proses rehabilitasi.





## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 8

<b>Informan Penelitian :</b>	Z
<b>Jabatan :</b>	Klien Rehabilitasi Rawat Jalan
<b>Tempat :</b>	Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan
<b>Hari dan Tanggal :</b>	Senin, 15 Januari 2023

**Peneliti :** Menurut Bapak/Ibu apakah sudah ada perubahan yang dialami selama proses rehabilitasi berlangsung?

**Informan :** Iya mba, saya merasakan perubahan yang terjadi pada diri saya sangat berpengaruh, terutama perubahan yang saya rasakan yaitu fisik, saya merasa waktu istirahat lebih baik dan teratur. Kemudian mental, secara mental saya merasa sangat berpengaruh dengan adanya bimbingan dan arahan yang diberikan. Saya merasa menjadi lebih terbuka oleh keluarga mengenai masalah yang saya hadapi. Oleh karena itu, perawatan rehabilitasi yang sudah saya ikuti terbilang efektif untuk perubahan diri saya.

**Peneliti :** Bagaimana keterlibatan dan dukungan keluarga Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi? Apakah koselor mengambil tindakan yang efektif untuk melibatkan peran keluarga dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi?

**Informan :** Alhamdulillah si keluarga *support* saya dan koselor juga ngelibatin keluarga saya untuk pemantauan.

**Peneliti :** Apakah lingkungan Bapak/Ibu mendukung selama proses rehabilitasi?

**Informan :** Cukup mendukung, keluarga, teman semua juga pada ngingetin saya.

**Peneliti :** Sejauh mana Bapak/Ibu merasa bahwa layanan rehabilitasi ini telah memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan membantu dalam proses pemulihan?

**Informan :** Layanan rehabilitasi rawat jalan disini sudah baik dan maksimal, dukungan keluarga dilibatkan guna pemantauan diluar jam konseling.

**Peneliti :** Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap fasilitas yang diberikan selama menjalani rehabilitasi rawat jalan di klinik pratama swastinara BNNK Jakarta Selatan?

**Informan :** Fasilitasnya baik, tempatnya bersih dan tempat konseling nya juga

nyaman saya berhadapan langsung dengan konselor saya.

**Peneliti :** **Sejauh mana saudara merasa bahwa layanan rehabilitasi telah membantu Bapak/Ibu dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kehidupan yang lebih baik pascarehabilitasi?**

Informan : Pelayanan rehabilitasi disini cukup memberikan perubahan yang sangat positif untuk diri saya, karena program rehabilitasinya tidak hanya soal untuk berhenti narkoba, tapi ada juga pelatihan karakter, bagaimana kita bisa mengontrol emosi, mempersiapkan diri untuk tahap setelah rehabilitasi. Program ini membuat hati saya untuk tergerak melakukan tekad menjauhkan narkoba dan harus memberikan perubahan positif untuk masyarakat sekitar.

**Peneliti :** **Menurut pengalaman Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi, apakah Bapak/Ibu merasa bahwa semua klien rehabilitasi diberikan pelayanan dan hak yang sama?**

Informan : Yang saya rasakan dalam menjalani proses rehabilitasi ini, saya merasa sudah dilayani dengan baik, perlakuannya pun tidak sewenang-wenang, ya kita dihargai sebagaimana mestinya, padahal kan kita ibaratnya sampah masyarakat, tapi kita disini diterima dengan baik, sehingga ini yang membuat saya merasa malu pada diri sendiri telah melakukan hal yang bisa membuat rugi diri sendiri bahkan orang lain. Kemudian saya merasa kalau disini tuh cukup adil ya, maksudnya tidak pernah misalnya salah seorang dari kita diperlakukan istimewa, kemudian yang lainnya justru dibuat merasa terhina, selama saya menjalani proses itu saya sih tidak melihat dan merasakan hal tersebut. Jadi ini bisa dibilang cukup adil dan rata tidak membeda-bedakan.

**Peneliti :** **Apakah program rehabilitasi disini dipungut biaya? Jika ada biaya yang dikenakan, Apakah biaya tersebut merata dan sesuai dengan pelayanan untuk seluruh klien?**

Informan : Tanpa dipungut biaya.

**Peneliti :** **Menurut Bapak/Ibu apakah pelayanan yang diberikan sudah tepat dan memenuhi kebutuhan klien?**

Informan : Menurut saya sudah, semua sesuai kebutuhannya masing-masing jadi disesuaikan.

**Peneliti :** **Menurut Bapak/Ibu sejauh mana program rehabilitasi di klinik ini memiliki ketepatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan?**

Informan : Pelayanan yang saya rasakan disini cukup baik dan tepat ya, buktinya saya merasa perubahan yang terjadi pada diri saya cukup baik, itu termasuk secara fisik dan secara mental. *Treatment* yang diberikan ke saya sangat efektif apalagi untuk kesehatan tubuh saya kedepannya.



**Peneliti : Apakah selama rehabilitasi terdapat tantangan dan hambatan? Dan bagaimana Bapak/Ibu merespon hal tersebut?**

Informan : Tantangannya ya pasti ada, namanya proses pemulihan pasti sempet kepikiran buat nurutin ego, cara saya yaitu mengkonsultasiikannya dengan konselor saya dan mendekatkan diri lagi dengan tuhan.

**Peneliti : Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa tim rehabilitasi telah merespons dengan baik setiap kebutuhan Bapak/Ibu selama proses rehabilitasi, dan jika ya, seperti apa contohnya?**

Informan : Ya, saya rasa sudah cukup baik. Semua ditanggapi dengan baik dan didiskusikan bersama.



### Lampiran III Hasil Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan informan Kepala Seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan Sebagai Penanggung Jawab Program

Kamis, 11 Januari 2023

Lokasi : Klinik Pratama Swastinara BNNK Jakarta Selatan



Wawancara dengan informan Dokter Seksi Rehabilitasi BNN Kota Jakarta Selatan Sebagai Penanggung Jawab Klinik/Ketua/Konselor

Senin, Kamis, 11 Januari 2023

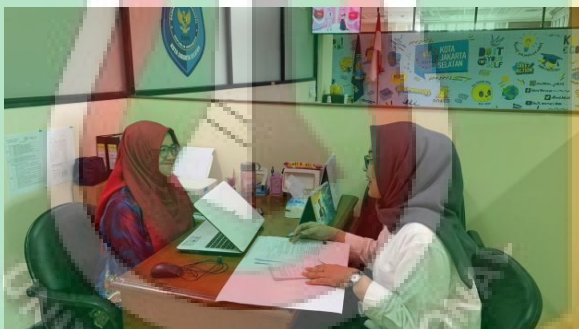
Lokasi : Klinik Pratama Swastinara BNNK Jakarta Selatan



Wawancara dengan informan Konselor Adiksi Ahli Muda BNN Kota Jakarta Selatan  
Sebagai Anggota

Senin, Kamis, 11 Januari 2023

Lokasi : Klinik Pratama Swastinara BNNK Jakarta Selatan



Wawancara dengan informan Perawat Mahir BNN Kota Jakarta Selatan Sebagai  
Anggota

Senin, Kamis, 11 Januari 2023

Lokasi : Klinik Pratama Swastinara BNNK Jakarta Selatan



Wawancara dengan informan klien rehabilitasi SHP

Senin, Kamis, 11 Januari 2023

Lokasi : Klinik Pratama Swastinara BNNK Jakarta Selatan



Wawancara dengan informan klien rehabilitasi P&Z

Senin, Kamis, 11 Januari 2023

Lokasi : Klinik Pratama Swastinara BNNK Jakarta Selatan

## Lampiran IV Surat Penelitian

### Surat Penelitian Skripsi

	<b>BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA JAKARTA SELATAN</b> Gd. <u>Walikotamadya</u> Jakarta Selatan Lt. 14 A Jl. <u>Prapanca Raya Nomor 9</u> , <u>Kebayoran Baru</u> , Jakarta Selatan Telepon : (021) 29306552 Faksimili : (021) 29306552 e-mail : <a href="mailto:bnnkota_jaksel@bnn.go.id">bnnkota_jaksel@bnn.go.id</a> / <a href="mailto:bnnjaksel@gmail.com">bnnjaksel@gmail.com</a>
<b>BNNK JAKSEL</b>	
Nomor : B/026/II/KA/KP.06.00/2024/BNNK	Jakarta, 22 Januari 2024
Klasifikasi : Biasa	
Lampiran : -	
Perihal : <u>Persetujuan Pelaksanaan Penelitian</u>	
Kepada Yth. Wakil Dekan FISIP Universitas Nasional di <b>Jakarta</b>	
1. Rujukan : a. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika; b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional; c. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional; d. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota; e. Surat dari Wakil Dekan FISIP Universitas Nasional Jakarta Nomor: 155/WD/II/2024 tanggal 15 Januari 2024 perihal Permohonan Penelitian dan Informasi Data.	
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, bersama ini disampaikan kepada Wakil Dekan, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional sebagai berikut: Nama : Queenara Salsabila Visra Nomor Induk Mahasiswa : 203515516084 Prodi/ Konsentrasi : Administrasi Publik  dipersilahkan untuk Penelitian, Wawancara dan Pengambilan Data di BNN Kota Jakarta Selatan.	
3. Demikian untuk menjadi maklum, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.	
	 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Kepala BNNK JAKSEL   GAZALI AHMAD, S.I.K., M.H
<small>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara.</small>	

## Surat Konfirmasi Penelitian Skripsi

	<b>UNIVERSITAS NASIONAL</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK</b> <b>Akreditasi :</b> Doktor Ilmu Politik (B) - Magister Ilmu Politik (A) - Magister Administrasi Publik (A) - Sarjana Ilmu Politik (A) Sarjana Hubungan Internasional (B) - Sarjana Sosiologi (Unggul) - Sarjana Administrasi Publik (A) Sarjana Ilmu Komunikasi (A) Jl. Sawo Manifa No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 Telp (021) 70737624, 7606700 Ext. 146, Fax 7602716-7602719 Homepage : <a href="http://www.unas.ac.id">http://www.unas.ac.id</a> Email : <a href="mailto:info@unas.ac.id">info@unas.ac.id</a>	
Nomor	: /SS /WD/ 1 /2024	Jakarta, 15 Januari 2024
Lamp	: -	
Perihal	: Permohonan Penelitian dan Informasi Data	
Kepada Yth	: Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan	
Dengan hormat,		
Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:		
Nama	: Queenara Salsabila Visra	
Nomor Induk Mahasiswa	: 203515516084	
Prodi/Konsentrasi	: Administrasi Publik	
Alamat Rumah	: Jalan tener III No.1 RT.009/RW.002, Kel. Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur	
HP	: 085891715515	
Email	: <a href="mailto:queenarasv@gmail.com">queenarasv@gmail.com</a>	
Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: <u>Evaluasi Peraturan Badan Narkotika Nasional No. 1 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan layanan rehabilitasi pada lembaga rehabilitasi di lingkungan badan narkotika nasional (Studi pada layanan rehabilitasi rawat jalan klinik swastinara Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan)</u> , Dengan Dosen Pembimbing : Angga Sulaiman, S.IP., M.AP., Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.		
Demikian atas perhatiannya dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.		
 Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Aosi Wuli-Firdaus, M.Si		
Kontak Sekretariat : Tommy 089519638330		
Program Studi : Doktor Ilmu Politik - Magister Ilmu Politik - Magister Administrasi Publik - Sarjana Ilmu Politik - Sarjana Hubungan Internasional Sarjana Sosiologi - Sarjana Administrasi Publik - Sarjana Ilmu Komunikasi		



## HASIL TURNITIN

 **iThenticate**<sup>®</sup> Similarity Report ID: [oid:3618:51267146](#)

---

PAPER NAME	AUTHOR
<b>TURNITIN QUEENARA SALSABILA VISRA .pdf</b>	<b>Queenara Salsabila</b>

---

WORD COUNT	CHARACTER COUNT
<b>17042 Words</b>	<b>113664 Characters</b>
PAGE COUNT	FILE SIZE
<b>89 Pages</b>	<b>802.7KB</b>
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
<b>Feb 12, 2024 4:06 PM GMT+7</b>	<b>Feb 12, 2024 4:09 PM GMT+7</b>

---

● **25% Overall Similarity**  
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 21% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database



---

Summary

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Queenara Salsabila Visra

NPM : 203515516084

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Januari 2002

Alamat : Jalan tener III No.1 RT.009/RW.002, Kel. Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

No Handphone : 085891715515

Email : [queenarasv@gmail.com](mailto:queenarasv@gmail.com)

Pendidikan Formal : (2008 – 2014) SD Islam At-Taubah  
(2015 – 2016) SMPN 232 Jakarta  
(2017) SMPN 7 Jakarta  
(2018 – 2020) SMAN 31 Jakarta  
(2020 – 2024) Universitas Nasional